

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) dalam bukunya mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Best (dalam Sukardi, 2003, hlm 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Sofyan Siregar (2010, hlm. 2) metode deskriptif yaitu metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan, menjabarkan, dan menguraikan data sesuai dengan apa adanya sehingga lebih mudah dipahami.

3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 108) “Objek penelitian merupakan variabel atau titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu *adversity quotient* peserta didik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung Wilayah I.

3.1.2 Populasi dan Sample

3.1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sukardi (2011, hlm. 80) adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek melainkan termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Burhan Bungin (2011, hlm. 109) menjelaskan bahwa populasi sebagai keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara,

gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Selain itu, menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah 6 SMA Negeri di Kabupaten Bandung yang berada pada wilayah I berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Jawa Barat.

Tabel 3. 1
Klasifikasi SMA Negeri di Kabupaten Bandung Berdasarkan Wilayah

Klasifikasi	Nama Sekolah
Wilayah I	SMAN 1 Ciwidey
	SMAN 1 Soreang
	SMAN 1 Katapang
	SMAN 1 Margahayu
	SMAN 1 Margaasih
	SMAN 1 Dayeuh Kolot
Wilayah II	SMAN 1 Banjaran
	SMAN 1 Baleendah
	SMAN 1 Pangalengan
Wilayah III	SMAN 1 Ciparay
	SMAN 1 Majalaya
	SMAN 2 Majalaya
	SMAN 1 Kertasari
Wilayah IV	SMAN 1 Bojongsoang
	SMAN 1 Cicalengka
	SMAN 1 Cikancung
	SMAN 1 Cileuyi
	SMAN 1 Nagreg
	SMAN 1 Rancaekek

Sumber: Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 3.1 maka dapat diketahui bahwa sekolah yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Ciwidey, SMAN 1 Katapang, SMAN 1 Soreang, SMAN 1 Margahayu, SMAN 1 Margaasih, SMAN 1 Dayeuh Kolot.

3.1.2.2 Sample Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2010, hlm. 130) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Riduwan (2009, hlm. 56) sample adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Maka dapat disimpulkan bahwa sample merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili ciri-ciri dari keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel siswa.

3.1.2.2.1 Sample Peserta Didik

Sample peserta didik dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri Kabupaten Bandung Wilayah I

Tabel 3. 2
Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah I
Tahun 2016/2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Ciwidey	214
2	SMAN 1 Soreang	180
3	SMAN 1 Katapang	179
4	SMAN 1 Margahayu	98
5	SMAN 1 Margaasih	180
6	SMAN 1 Dayeuh Kolot	133
Jumlah		984

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.2 maka yang menjadi sample peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 984 peserta didik yang dihitung menggunakan rumus dari Slovin. Sedangkan penentuan peserta didik untuk di masing-masing sekolah ditentukan secara *random*.

Selanjutnya menurut Riduwan & Kuncoro (2012, hlm 44) menjelaskan perhitungan populasi dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi keseluruhan

Ghina Fauziah, 2017

ADVERSITY QUOTIENT PADA PESERTA DIDIK

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d^2 : presisi yang diterapkan

Maka sample siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{984}{984 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{984}{984 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = 284$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 284 siswa. Adapun penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dapat dilakukan secara proporsional penentuan jumlah sample tiap sekolah dihitung menggunakan rumus berikut: (Riuwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

$$n = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- n_i : Jumlah sampel stratum
- N_i : Jumlah populasi menurut stratum
- N : Jumlah populasi keseluruhan
- n : Jumlah sample keseluruhan

Dari rumus tersebut maka akan didapat jumlah sample siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Sampel Siswa Kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah I
Tahun 2016/2017

No	Nama Sekolah	Sample Siswa
1	SMAN 1 Ciwidey	$\frac{214}{984} \times 284 = 62$
2	SMAN 1 Soreang	$\frac{180}{984} \times 284 = 52$
3	SMAN 1 Katapang	$\frac{179}{984} \times 284 = 52$
4	SMAN 1 Margahayu	$\frac{98}{984} \times 284 = 28$
5	SMAN 1 Margaasih	$\frac{180}{984} \times 284 = 52$
6	SMAN 1 Dayeuh Kolot	$\frac{133}{984} \times 284 = 38$
Jumlah		284

Sumber: Data setiap sekolah

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel siswa dalam penelitian ini sebanyak 284 siswa yang dihitung menggunakan rumus slovin. Sedangkan penentuan sampel siswa untuk masing-masing sekolah ditentukan secara random.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep-konsep yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan permasalahan dalam penelitian. Penjabaran dari konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
Variabel Dependent				
Adversity Quotient (Y)	<i>Adversity Quotient</i> Adalah kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam bertahan dalam berbagai kesulitan dan merespon segala kesulitan tersebut hingga tercapai kesuksesan. (Stoltz, 2000)	Skor sejumlah pernyataan mengenai <i>Adversity Quotient (AQ)</i> siswa (Y) yang di ukur dengan skala numerikal	<i>Adversity Quotient</i> diukur dengan menggunakan tes <i>Adversity Response Profile (ARP)</i> dengan indikator: 1. Dimensi <i>Control</i> (Kendali) yaitu seberapa banyak pengendalian yang dirasakan dalam menghadapi kesulitan. 2. Dimensi <i>Origin</i> (asal usul) yaitu berasal dari manakah kesulitan itu terjadi? Sedangkan dimensi <i>Ownership</i> (pengakuan) yaitu sampai sejauh manakah anda mengakui akibat-akibat kesulitan tersebut. 3. Dimensi <i>Reach</i> (jangkauan) yaitu sejauh	Interval

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
			manakah kesulitan tersebut mempengaruhi hidup anda.	
			4. Dimensi <i>Endurance</i> (daya tahan) yaitu seberapa lama anda bertahan dalam menghadapi kesulitan	

3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 172) mengungkapkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a) Siswa-siswi kelas X IPS di SMA Negeri Kabupaten Bandung Wilayah 1
- b) Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa-siswi kelas X IPS di SMA Negeri di Kabupaten Wilayah 1
- b) Data sekunder penulis peroleh dari media lain diantaranya dari literatur dan buku-buku.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data.

- 1) Angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto, 2013 hlm. 194)

2) Studi Literatur

Studi Literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki data dari buku, laporan ilmiah, media cetak. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung keberadaan data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut yang diungkapkan Riduwan (2010, hlm. 31) adalah pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, dan data lainna yang relevan. Sebagai referensi dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan dari jurnal dan buku teks.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2009, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Fenomena-fenomena yang ada di suatu penelitian perlu di ukur. Oleh karena itu dalam suatu penelitian memerlukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian di namakan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 268) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri Kabupaten Badung Wilayah I
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifat nya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah

daftar pertanyaan yang menggunakan Skala Numerikal (*numerical scale*)

7. Menyebarkan angket
8. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala Numerikal menurut Riduwan (2010, hlm. 51) mengungkapkan bahwa Skala Numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya dan skala ini merupakan skala interval.

Skala Numerikal disusun sebagai berikut:

Positif Tinggi 1 2 3 4 5 Positif Rendah

Responden dapat memberikan tanda (O) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini apabila memberikan penilaian kepribadian seseorang seperti sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial yang menarik.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Instrumen Penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Untuk itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian ini.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010, hlm. 213):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument

$\sum X$	= jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N	= jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$	= validitas sangat rendah
$0,20 - 0,39$	= validitas rendah
$0,40 - 0,59$	= validitas sedang/cukup
$0,60 - 0,89$	= validitas tinggi
$0,90 - 1,00$	= validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS* versi 19.0. Berikut ini adalah hasil pengujian tiap butir item pernyataan variabel *adversity Quotient*

Tabel 3. 5
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	1	0,415	0,244	Valid
	2	0,265	0,244	Valid
	3	0,356	0,244	Valid
	4	0,448	0,244	Valid
	5	0,267	0,244	Valid
	6	0,319	0,244	Valid
	7	0,345	0,244	Valid
	8	0,443	0,244	Valid
	9	0,482	0,244	Valid
	10	0,511	0,244	Valid
	11	0,404	0,244	Valid
	12	0,418	0,244	Valid
	13	0,478	0,244	Valid
	14	0,548	0,244	Valid
	15	0,515	0,244	Valid
	16	0,275	0,244	Valid
	17	0,258	0,244	Valid
	18	0,403	0,244	Valid
	19	0,556	0,244	Valid
	20	0,385	0,244	Valid
	21	0,459	0,244	Valid
	22	0,283	0,244	Valid
<i>Adversity Quotient</i>	23	0,543	0,244	Valid
	24	0,288	0,244	Valid
	25	0,435	0,244	Valid
	26	0,679	0,244	Valid
	27	0,585	0,244	Valid
	28	0,584	0,244	Valid
	29	0,584	0,244	Valid
	30	0,617	0,244	Valid
	31	0,381	0,244	Valid
	32	0,248	0,244	Valid
	33	0,572	0,244	Valid
	34	0,494	0,244	Valid
	35	0,663	0,244	Valid
	36	0,659	0,244	Valid
	37	0,422	0,244	Valid
	38	0,439	0,244	Valid
	39	0,673	0,244	Valid
	40	0,592	0,244	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan penelitian dinyatakan valid untuk dijadikan instrumen.

3.6.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan ketetapan alat ukur yang dipakai untuk mengukur yang apabila di gunakan kapanpun dan di mana pun hasilnya akan tetap sama. Metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya menggunakan metode belah dua, Spearman Brown, Kucher Richardson-20 (KR-20), KR-21, Anova Hoyt dan Alpha.

Untuk menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Sebagaimana pendapat Arikunto (2010, hlm. 239) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari realibilitas insrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700-0,900
Cukup Reliabel	0,400-0,700
Kurang Reliabel	0,200-0,400
Tidak Reliabel	<0,200

(Guilford dalam Sugiyono, 2007, hlm. 183)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen *adversity quotient* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 diperoleh koefisien realibilitas sebesar 0,897. Koefisien reliabelitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen *adversity quotient* termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Alpha Cronbach	0,897
Jumlah Item	40

Sumber : Lampiran 3

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik).

Menurut Siregar (2010, hlm. 2), “pengelompokan statistika berdasarkan cara pengolahan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif (*descriptive statistics*) dan statistika inferensial (*inferensial statistic*).”

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif (*descriptive statistics*). statistik deskriptif (*descriptive statistcs*) adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (siregar, 2010, hlm. 2) Berikut ini merupakan teknik-teknik yang dilakukan untuk menganalisis data:

a) Mean (Rata-rata hitung)

Mean (Rata-rata) adalah jumlah nilai dalam kelompok data dibagi dengan banyak nilai. Rumus yang dapat digunakan untuk mean sampel adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

- \bar{X} : Mean (rata-rata hitung)
- X : nilai mentah yang dimiliki subjek
- N : Banyaknya subjek yang memiliki nilai

Kazmier (2005, hlm 19)

b. Median

Median (Me) adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil Siregar (2010 hlm. 32) sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 283) mengungkapkan bahwa “median diartikan sebagai nilai di dalam distribusi yang menjadi batas antara 50% subjek yang memiliki nilai lebih besar dan 50% subjek yang memiliki nilai kurang dari nilai batas tersebut”. Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Dimana :

n : Jumlah data

c. Modus

Modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berdistribusi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Menghitung modus dengan data tunggal dapat dilakukan dengan sederhana yaitu dengan mencari nilai yang paling sering muncul di antara sebaran data (Siregar: 2010)

d. Penghitungan Frekuensi

Penghitungan frekuensi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Umar Husein (2013, hlm. 147) mengemukakan bahwa “Ada kalanya data yang tersaji bukan merupakan penjumlahan nilai tiap individu melainkan menjumlahkan nilai individu itu sendiri. Penjumlahan nilai individu inilah yang disebut dengan data dalam bentuk frekuensi.”

e. Penghitungan Proporsi atau Presentase

“Presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100”. Berikut Rumus perhitungan proporsi:

$$\% = \frac{\text{Frekuensi suatu kasus}}{\text{Jumlah Responde/ N}} \times 100$$

(Purwanto & Sulistiani, 2011, hlm. 109)

4 Tabulasi Silang (*Cross Tab*)

Menurut Singarimbun (2006, hlm. 96) tabulasi silang atau *cross tab* adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menernagkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa tabulasi silang atau *cross tab* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada peserta didik di SMA Negeri di Kabupaten Bandung wilayah I berdasarkan aspek jenis kelamin, jenjang pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jenis pekerjaan orang tua. Alat bantu yang digunakan dalam analisa data ini adalah program komputer SPSS versi 16 dan *microsoft excel*2010

